



Editorial

Visual Inquiry Berbasis Tradisi: Pendekatan Etnografi Visual dalam Desain Komunikasi

Anintya Wanda Permana, Alhadi Nelsa✉

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Fakultas Ilmu Budaya dan Komunikasi, Program Studi Desain Komunikasi Visual

alhadinelsa@ump.ac.id✉

ARTIKEL INFO

Riwayat Artikel

Artikel masuk :

Artikel direview :

Artikel diterima :

Kata Kunci

Visual Inquiry, Tradisi,
Desain Komunikasi Visual,
Semiotika Budaya

ABSTRAK

Visual inquiry berbasis tradisi merupakan pendekatan yang menekankan eksplorasi dan pemahaman elemen visual dari warisan budaya dalam desain komunikasi visual kontemporer. Tujuan penelitian untuk mengkaji bagaimana metode visual inquiry dapat digunakan untuk menjaga dan mengembangkan elemen tradisional pada era digital, sekaligus mencegah reduksi makna budaya dalam desain. Penggunaan metode rasional berbasis kajian literatur menelaah berbagai konsep tentang representasi visual, semiotika budaya, serta peran teknologi dalam transformasi elemen visual tradisional. Hasil ditunjukkan melalui visual inquiry berbasis tradisi membantu pemahaman makna historis dan filosofis dari elemen budaya, sekaligus berperan dalam membentuk strategi desain autentik. Teknologi di era digital memungkinkan reinterpretasi elemen tradisional dalam berbagai medium desain, namun tanpa pendekatan kritis, inovasi ini berisiko menghilangkan esensi budaya yang diwariskan. Ditegaskan bahwa visual inquiry dapat digunakan dalam branding berbasis budaya untuk menciptakan identitas visual yang tidak hanya estetik tetapi juga bermakna. Implikasi pentingnya pendekatan berbasis tradisi dalam desain komunikasi visual agar elemen budaya berfungsi sebagai simbol yang memiliki keterhubungan dengan nilai-nilai dan tidak hanya digunakan sebagai ornamen. Eksplorasi lebih lanjut, membuka ruang tentang bagaimana teknologi digital dapat memperkaya metode visual inquiry tanpa menghilangkan nilai autentik dari elemen budaya tradisional.

Kata Kunci : Visual Inquiry, Tradisi, Desain Komunikasi Visual, Semiotika Budaya



1. Pendahuluan

Visual inquiry berbasis tradisi memainkan peran penting dalam memahami dan menafsirkan nilai-nilai budaya dalam desain komunikasi visual. Tradisi, yang sering dianggap sebagai sesuatu yang statis, sesungguhnya merupakan entitas yang dinamis dan terus beradaptasi dengan perubahan zaman. Dalam konteks ini, metode visual inquiry dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana elemen-elemen tradisional dipertahankan, dimodifikasi, atau diinterpretasikan ulang dalam desain kontemporer.

Visual inquiry tidak hanya mengungkapkan aspek estetika dari budaya visual, tetapi juga memperlihatkan bagaimana nilai-nilai kultural dapat terus hidup dalam berbagai medium visual modern. Interaksi antara tradisi dan modernitas di era digital menjadi semakin kompleks. Teknologi memungkinkan reproduksi dan reinterpretasi elemen visual tradisional dalam bentuk yang lebih fleksibel, mulai dari desain grafis hingga media interaktif. Namun, tanpa pemahaman yang mendalam terhadap makna dan konteks historisnya, proses ini berisiko mereduksi tradisi menjadi sekadar lembaran dekoratif tanpa substansi.

Oleh karena itu, visual inquiry berbasis tradisi menjadi pendekatan yang esensial dalam mengkaji bagaimana elemen budaya dapat digunakan secara autentik dalam desain komunikasi visual. Eksplorasi peran visual inquiry berbasis dalam menghubungkan warisan budaya dengan praktik desain kontemporer merupakan tujuan dengan metode rasional berbasis literatur. Hasil dan pembahasan akan mengkaji bagaimana elemen visual tradisional diterjemahkan dalam karya desain modern serta sejauh mana metode visual inquiry dapat membantu dalam menjaga integritas nilai budaya dalam proses kreatif.

Fokus utama untuk memahami bagaimana pendekatan ini dapat digunakan sebagai alat konseptual dalam desain komunikasi visual yang tidak hanya

mempertahankan estetika tradisional, namun juga menggali makna yang lebih dalam dari simbol dan narasi visual yang terkandung di dalamnya.

2. Metode

Metode rasional berbasis kajian literatur digunakan dalam mengkaji peran visual inquiry berbasis tradisi dalam desain komunikasi visual. Pendekatan ini memungkinkan analisis konseptual yang mendalam terhadap teori dan pemikiran kritis mengenai hubungan antara tradisi dan desain kontemporer. Penelusuran berbagai sumber sebagai kajian literatur membahas teori visual inquiry, estetika tradisional, serta penerapannya dalam konteks desain komunikasi visual. Sumber utama mencakup pembahasan transformasi elemen visual tradisional dalam media desain modern. Penelusuran dilakukan terhadap konsep semiotika budaya, representasi visual dalam masyarakat, serta pendekatan kontemporer dalam desain berbasis warisan budaya.

Pendekatan digunakan dengan tujuan untuk memahami bagaimana elemen tradisional dapat dipertahankan dan direinterpretasikan tanpa kehilangan makna aslinya dalam proses desain. Analisis mempertimbangkan bagaimana elemen visual tradisional dipengaruhi oleh faktor teknologi dan globalisasi. Semakin berkembangnya teknologi, elemen desain tradisional mengalami perubahan dalam bentuk simboliknya.

Oleh karena itu, diperlukan penelaah bagaimana teknologi dapat berperan sebagai alat yang tidak hanya memodifikasi visual tradisional, tetapi juga menghidupkan kembali dalam konteks yang lebih relevan dengan audiens masa kini. Kerangka analisis didasarkan pada dua aspek: (1) pemetaan elemen visual tradisional yang mengalami transformasi dalam desain modern, dan ke (2) analisis bagaimana visual inquiry dapat berperan dalam memastikan bahwa elemen-

elemen tersebut tetap memiliki hubungan kuat dengan makna budaya aslinya. Dengan demikian, didapati hasil yang tidak hanya fokus pada aspek estetika visual semata, tetapi mempertimbangkan bagaimana desain dapat menjadi media untuk melestarikan dan merepresentasikan nilai-nilai budaya di era digital.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Visual Inquiry sebagai Metode Interpretasi Tradisi dalam Desain

Visual inquiry berbasis tradisi memungkinkan pendekatan mendalam pada pemahaman bagaimana elemen-elemen visual tradisional tidak hanya direplikasi tetapi juga diinterpretasikan ulang dalam desain komunikasi visual kontemporer. Berbagai kasus, desainer yang menggunakan elemen tradisional cenderung melakukan apropriasi visual tanpa mempertimbangkan makna filosofis dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Pendekatan visual inquiry berusaha untuk mengatasi masalah dengan membangun pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana simbol, warna, dan motif dari budaya tradisional dapat dimanfaatkan dengan tetap menghormati nilai-nilai yang melekat padanya. Metode visual inquiry ditemukan dapat menunjukkan pola representasi budaya dalam berbagai media desain, mulai dari ilustrasi, desain grafis, hingga interaksi digital.

Keberhasilan penerapan elemen visual tradisional dalam desain komunikasi visual sangat bergantung pada pemahaman mendalam terhadap konteks sejarah dan makna simbolik yang terkandung dalam elemen tersebut. Misalnya, motif batik dalam desain

komunikasi visual bukan sekadar ornamen, tetapi juga membawa makna filosofis yang berbeda tergantung pada pola dan daerah asalnya. Oleh karena itu, pendekatan visual inquiry berperan penting dalam menelusuri narasi di balik elemen tradisional yang digunakan dalam desain.

3.2 Transformasi Elemen Visual Tradisional dalam Era Digital

Kemajuan teknologi digital telah mengubah cara elemen visual tradisional diinterpretasikan dalam media komunikasi visual. Teknologi memungkinkan eksplorasi baru terhadap pola, tekstur, dan warna yang berasal dari budaya tradisional, tetapi juga membawa tantangan dalam menjaga autentisitas dan relevansi budaya elemen-elemen tersebut.

Desainer yang memanfaatkan teknologi seperti kecerdasan buatan dan augmented reality dalam menginterpretasikan budaya visual tradisional, sering kali menghadapi dilema antara inovasi dan konservasi nilai budaya. Hal ini menunjukkan temuan bahwa teknologi digital belum memiliki potensi menjadi alat yang efektif dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya visual jika tidak digunakan dengan pendekatan yang tepat. Proyek digitalisasi arsitektur dan motif ukiran tradisional menunjukkan pemodelan 3D dan rekonstruksi digital, apabila elemen-elemen budaya yang sebelumnya terbatas pada medium fisik dimanfaatkan dalam format yang lebih interaktif dan dapat diakses oleh audiens global (Sumber). Tantangan utama pada proses ini adalah bagaimana mempertahankan makna budaya agar tidak tergeser oleh estetika semata.

3.2.1 Visual Inquiry dalam Konteks Branding Budaya

Peran penting dari visual inquiry berbasis tradisi dalam desain komunikasi visual adalah dalam konteks branding budaya. Elemen-elemen tradisional sering digunakan untuk strategi branding dalam membangun identitas visual, terutama pada sektor industri kreatif seperti fashion, pariwisata, dan produk lokal.

Namun, tanpa pendekatan visual inquiry yang tepat, branding berbasis budaya berisiko mengalami reduksi makna, di mana elemen tradisional hanya digunakan sebagai simbol estetika tanpa mempertimbangkan makna yang lebih dalam.

Strategi branding berbasis budaya yang sukses adalah yang mampu mengintegrasikan elemen tradisional dengan konteks kontemporer tanpa kehilangan esensi budaya. Misalnya, beberapa merek lokal di Indonesia telah berhasil menggunakan motif tradisional dalam desain produk mereka dengan tetap menjaga narasi sejarah yang kuat melalui storytelling visual. Dalam konteks ini, visual inquiry berbasis tradisi berperan sebagai metode untuk memahami bagaimana elemen-elemen tradisional dapat diadaptasi ke dalam desain modern tanpa kehilangan nilai budaya yang melekat.

4. Penutupan

Visual inquiry berbasis tradisi memiliki peran penting dalam menjaga dan mengembangkan elemen visual budaya dalam desain komunikasi visual kontemporer. Kompleksitas era digital, fungsi tradisi tidak hanya sebagai sumber estetika, tetapi juga sebagai medium yang kaya akan makna historis dan filosofis. Pendekatan visual inquiry memungkinkan munculnya kritis dalam memahami, menafsirkan, dan me-

representasikan elemen-elemen tradisional dalam desain, sehingga dapat menghindari reduksi makna yang sering terjadi dalam apropriasi budaya. Indikasi ditemukan bahwa transformasi elemen visual tradisional harus mempertimbangkan dua aspek utama: (1) pemahaman mendalam terhadap makna budaya dan konteks historisnya; (2) pemanfaatan teknologi digital sebagai alat untuk merekontekstualisasi elemen tradisional tanpa menghilangkan nilai autentiknya. Teknologi berfungsi tidak hanya sebagai medium eksplorasi estetika, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya yang lebih interaktif dan dapat diakses oleh audiens global. Visual inquiry berbasis tradisi didapati penegasan pada strategi efektif dalam branding berbasis budaya, dengan memahami bagaimana elemen visual tradisional dapat diadaptasi ke dalam desain modern. Desainer dapat menciptakan identitas visual menarik secara estetika, sekaligus memiliki kedalaman makna budaya.

Dengan demikian, pendekatan dapat membantu memperkuat hubungan antara warisan budaya dan praktik desain komunikasi visual, memastikan bahwa elemen tradisional tetap relevan dalam lanskap visual masa kini. Hasil membuka peluang pada eksplorasi lebih lanjut mengenai bagaimana visual inquiry dapat diterapkan dalam berbagai bentuk desain komunikasi visual lainnya, seperti media interaktif, animasi, dan pengalaman berbasis teknologi. Studi mendatang dapat lebih jauh meneliti bagaimana teknologi digital, seperti kecerdasan buatan dan augmented reality, dapat berperan pada variabel metode visual inquiry berbasis tradisi tanpa mengurangi nilai budaya yang diwariskan.

Daftar Pustaka

- Bickel, R. (2017). *Peter Berger on modernization and modernity: An unvarnished overview*. Britania Raya: Taylor & Francis.
- Di Leo, J. R. (2024). *Theory as world literature*. Amerika Serikat: Bloomsbury Publishing.
- Elizabeth, M., & Rodríguez-Manzanares, M. Á. (2013). *Activity theory perspectives on technology in higher education*. Amerika Serikat: IGI Global.
- Lotman, J. (2017). *Lotman and cultural studies: Encounters and extensions* (A. Schonle, Ed.). Ukraina: University of Wisconsin Press.
- Magh'firoh, R. H. (2022). Perancangan desain motif batik dengan sumber ide budaya dan kesenian khas Trenggalek. *Visualheritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*, 5(1), 57–65.
- Mitchell, D. (2021). *Contemporary critical perspectives*. Britania Raya: Bloomsbury Publishing.
- Nelsa, A., Permana, A. W., & Anigrafianto, T. R. (2024). *Mengurai pesan visual: Ikon, indeks, dan simbol dalam desain komunikasi modern*. Purbalingga: Sketsa Media.
- Noorwatha, K. D., Santosa, I., & Adhitama, G. P. (2023). Apropriasi nilai budaya dalam tradisi undagi pada layanan Unit Desain Arsitektur Gratis (UNDAGI), Kabupaten Badung-Bali. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Seni dan Budaya "Poshuman dan Interdisiplinaritas"*. Yogyakarta.
- Saputra, R., Hasanah, N., Kamaludin, Azis, M., Putra, M. A., & Armayadi, Y. (2024). Peran seni dalam mempertahankan identitas budaya lokal di era modern. *Besaung: Jurnal Seni, Desain, dan Budaya*, 9(2), 183–195.
- Scott, D. (2017). *Stuart Hall's voice: Intimations of an ethics of receptive generosity*. Britania Raya: Duke University Press.
- Thomson-Jones, K. (2021). *Image in the making: Digital innovation and the visual arts*. Britania Raya: Oxford University Press.
- Usman, I. (2025). Komunikasi visual dalam branding: Peran desain grafis dalam membangun identitas merek. *J-DIKUMSI: Jurnal Pendidikan, Hukum, Komunikasi*, 1(1), 14–25.